

The Effect of Self-Awareness for Career Planning for High School Student

[Pengaruh Self-Awareness untuk Perencanaan Karier Siswa SMA]

Ajeng Rana Salsavira¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi^{*.2)} (10pt)

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

Abstract. *Self-awareness is an important factor that must built by senior high school student to plan their careers after graduating from school. This reseacrh aims to determine the effect of self-awareness for career planning for high school student in SMAN 1 Krembung Sidoarjo. The research sample consisted of 59 student. The research method used in this research is quantitative experiment. Data collection using a Likert scale, namely a career planning scale. The data analysis method uses the Paired Sample T-Test analysis method. The results of this research show that there is an effect of self-awareness training on career planning. Descriptive results in the experimental group showed that the mean from pre test (72.508) to post test mean (80.797) has increased.*

Keywords - career planning, self-awareness, high school students

Abstrak. *Self-Awareness merupakan faktor penting yang harus dibangun oleh siswa sekolah menengah akhir untuk merencanakan karier setelah lulus sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh self-awareness terhadap perencanaan karier pada siswa kelas XII di SMAN 1 Krembung Sidoarjo. Sampel penelitian ini berjumlah 59 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Pengumpulan data menggunakan skala Likert yaitu skala perencanaan karier. Metode analisa data menggunakan metode analisis uji paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dari pelatihan self-awareness terhadap perencanaan karier. Hasil deskriptif pada kelompok menunjukkan bahwa rata-rata dari pre-test (72.508) ke rata-rata post-test (80.797) mengalami peningkatan.*

Kata Kunci - perencanaan karier, self-awareness, siswa SMA

I. PENDAHULUAN

Educational Psychologist dari IDF (*Integrity Development Flexibility*) Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA mengatakan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah memilih jurusan. Salah memilih jurusan dapat mengakibatkan adanya pengangguran. Mereka yang baru saja lulus dari perguruan tinggi, yang akan bekerja dengan latar belakang pendidikan jurusan yang salah, tidak mampu berkembang dalam bidangnya.

Ada dua hal utama yang menyebabkan individu seringkali bekerja tidak pada bidang pendidikannya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor eksternal banyak perusahaan lebih mementingkan keterampilan dan pengalaman dibandingkan latar belakang pendidikan pelamar dan jumlah lapangan pekerjaan yang sesuai jurusan lebih sedikit daripada jumlah lulusan sehingga setiap individu harus bersaing secara ketat untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Sedangkan faktor internal adalah sebagian besar kesalahan individu menentukan jurusan saat SMA dan jurusan di bangku perkuliahan. Kurangnya pengetahuan atas potensi, minat, dan bakat berakibat pada kesulitan merencanakan masa depan dan bimbang atas pilihan yang dimiliki. Kurangnya informasi tentang pendidikan dengan pekerjaan yang ada juga menjadi faktor gagalnya pengambilan dan perencanaan keputusan karier di masa yang akan datang. Kebanyakan remaja memilih jurusan semata-mata mengikuti tren dan pilihan orang tua serta orang sekitarnya. Akhirnya mereka sering berkeluh kesah tentang masa depannya yang tidak jelas, bimbang menentukan karier yang sesuai dengannya[1].

Kondisi ini menyatakan bahwa siswa belum mempunyai pemahaman perihal masa depannya. Mereka masih bingung mengenai gambaran pemilihan karier yang mereka dambakan, seperti instansi tempat bekerja, *jobdesk* atau pendapatan dan kurangnya pemahaman diri, yaitu bakat dan minat, maka mereka termasuk individu yang minim memiliki *self-awareness* tentang perencanaan karier. Kurangnya kesadaran diri akan membuat kesulitan pada perencanaan karier yang tepat sehingga menimbulkan kerugian waktu, finansial, dan kurang motivasi untuk belajar[2].

Mc. Murray[3] berpendapat bahwa perencanaan karier adalah suatu upaya mengenal diri yang mendalam untuk memahami diri sendiri, kesadaran terhadap pilihan dan konsekuensi atau dampak dari pemilihan karier. Dengan adanya pemahaman diri, siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya sesuai pada bidang keahlian yang sesuai.

Sharf[4], mengemukakan bahwa remaja memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu pilihan, terutama pada proses perencanaan karier yang berkaitan dengan minat, bakat, dan juga kapasitas yang dimiliki masing-

masing individu. Dalam menetapkan keputusan mereka untuk langsung bekerja atau harus melanjutkan ke jenjang perkuliahan dahulu dibutuhkan pemahaman pribadi yang baik. Proses perencanaan karier bagi siswa menjadi langkah yang dilematis karena jenjang pendidikan selanjutnya sangat mempengaruhi penentuan karier.

Papalia, Olds & Feldman berpendapat mengenai perencanaan karier dalam isu pendidikan saat ini berkaitan dengan fase perkembangan remaja yang tengah aktif mengeksplorasi identitas diri melalui kegiatan yang mereka lakukan[5]. *Self-awareness* menjadi hal yang penting dimiliki oleh siswa-siswi, khususnya para siswa yang berada di tingkat akhir. Menurut Maharani & Mustika[6], *self-awareness* adalah pemahaman diri tentang diri sendiri termasuk motivasi dan perilaku apa yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Corey[7] berpendapat bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier salah satunya adalah minat. Siswa akan cenderung memilih karier yang sesuai dengan minat dan keahlian yang dimilikinya dalam pengambilan perencanaan karier. Siswa yang mempunyai rencana untuk melanjutkan jenjang perkuliahan akan mencari dan mengeksplorasi informasi mengenai jurusan yang sesuai dengan minat dan potensi akademik, begitu pula siswa yang lebih tertarik untuk bekerja ia akan mencari peluang pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang telah dikembangkan sejak di bangku Sekolah Menengah Atas[8]. Sejalan dengan konsep Parson dan Williamson, individu akan menemukan keselarasan antara pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan keterampilan, potensi, dan minat yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam menentukan perencanaan karier sejak awal, sangat berpengaruh besar atas kesejahteraan maupun tingkat ekonomi yang akan maju seiring dengan semakin tinggi tingkatan karier yang mereka jalani. Perencanaan yang baik dapat membantu mereka memutuskan karier yang mereka impikan hingga nanti dapat memenuhi setiap tugas perkembangannya hingga akhirnya menetapkan untuk menikah lalu membina rumah tangga melalui persiapan yang baik mengenai segi mental ataupun finansial[9].

Hasil penelitian Mardlia memperoleh hubungan positif yang kuat antara *self-awareness* dengan pengambilan keputusan karier siswa. Semakin tinggi *self-awareness* maka semakin baik juga dalam membuat keputusan karier pada siswa. Sedangkan semakin rendah *self-awareness* maka akan rendah juga pengambilan keputusan karier siswa. Oleh sebab itu, pengembangan *self-awareness* ialah suatu hal krusial yang harus ditingkatkan dalam membantu siswa memilih keputusan karier yang tepat[10].

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa para siswa kelas XII menyatakan bahwa para siswa membutuhkan informasi mengenai pengenalan diri khususnya yang berkaitan dengan memahami diri sendiri. Beberapa dari para siswa yang sudah diwawancarai mengalami tekanan atau tuntutan di luar keinginan dan batas kemampuannya yang dapat membuat mereka rentan mengalami kebingungan. Saat menghadapi dan dihadapkan dengan kondisi demikian, siswa dituntut mampu melakukan penyesuaian dengan memahami diri sendiri dan mengetahui potensi masalah serta strategi yang dapat mengatasinya. Selain itu, bagi siswa yang masih belum yakin, mayoritas memilih lanjut studi karena pengaruh teman dekat tanpa mempertimbangkan bakat, minat, dan potensi yang ia miliki. Akibatnya mereka sering gagal dalam ujian dan harus mengulang berkali-kali[11].

Oleh karena itu dibutuhkan penanaman *self-awareness* pada siswa agar mereka sanggup membuat keputusan yang tepat berdasarkan keterampilan dan potensi yang ia punya. Dengan memahami *self-awareness*, siswa lebih mampu untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga peluang untuk sukses lebih besar. Daniel Goleman menjelaskan bahwa *self-awareness* merupakan kecakapan seseorang untuk memahami kekuatan, kelemahan, motivasi, nilai-nilai, dan dampaknya bagi orang lain[8]. Dalam penelitian Fortuna, Hubungan Self Awareness dan Kematangan Karier Siswa SMK "X" Blitar mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-awareness* dan kematangan karier terhadap siswa di SMK "X" Blitar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif melalui uji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini mampu diukur menggunakan instrumen yang menghasilkan data angka sehingga bisa dianalisa melalui prosedur statistik[12].

Metode penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu). Penelitian *quasi experimental* ialah penelitian pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol[13]. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yang mana penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja dengan dipilih secara acak dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test-post test design* diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan[14]. Dikarenakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dibagi secara acak, maka jenis penelitian ini menggunakan *non randomized control trial*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Krembung Sidoarjo berjumlah 59 siswa. Populasi dipilih berdasarkan kriteria berikut: Siswa kelas 12 yang menempuh jenjang SMA, mempunyai *self-awareness* yang rendah, dan tidak memiliki perencanaan karier.

Instrumen yang digunakan adalah skala perencanaan karir. Skala perencanaan terdiri dari 25 aitem. Reliabilitas skala perencanaan karier 0.839 dan validitas item yang valid.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang berupa angket berskala. Skala *Likret* digunakan untuk menilai pandangan, pemikiran, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang hendak diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan[15].

Teknik analisis data penelitian memerlukan uji parametrik untuk menguji selisih skor skala perencanaan karier pada skor *pre-test post-test* menggunakan statistik analisa *paired sample t-test* yang menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.4.0.

Penelitian ini menggunakan prosedur eksperimen yang terdiri atas tiga tahap, yakni : tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga penutupan.

Tabel 1. Prosedur Eksperimen

| Langkah-langkah eksperimen | |
|----------------------------|---|
| Tahap 1 Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti melaksanakan wawancara melalui guru BK untuk memilih subjek yang diperlukan pada penelitian dan diberi perlakuan perencanaan karier. Selanjutnya peneliti menentukan dua kelas yang mendapat pelatihan, di mana kedua kelas tersebut mendapat pelatihan yang berbeda. b. Guru BK menginformasi pada siswa mengenai adanya beberapa tes yang akan dilakukan. Setiap subjek diberikan skala perencanaan karier. c. Penentuan pemateri berdasarkan atas pengarah ketepatan karakter pemateri dan karakteristik siswa yang diberi pelatihan dan pemateri juga mempunyai penguasaan yang cukup baik terkait pelatihan yang akan diberikan. |
| Tahap 2 Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan pelatihan pada siswa diawali atas pemberian materi dan diakhiri oleh pembahasan bersama terpaut apa yang dijalani selama pelatihan berlangsung. b. Selama penerapan pelatihan, siswa juga diberi beberapa pernyataan untuk dijawab sesuai dengan apa yang diimpikan. Untuk menjaga suasana tetap menyenangkan selama penerapan pelatihan, pemateri memberi <i>ice breaking</i> berbentuk permainan, apabila ada yang salah dalam permainan maka harus maju ke depan dan akan diberi stimulus lisan perihal penetapan tujuan. c. Setelahnya siswa diberi stimulus tertulis tentang instruksi pemilihan target dan menuliskan targetnya di lembar kertas yang telah dibagikan. |
| Tahap 3 Penutup | <ul style="list-style-type: none"> a. Sesudah penerapan terlaksana, siswa diberi skala perencanaan karier sebagai <i>post-test</i>. b. Selepas kegiatan <i>pre-test</i>, pelatihan menetapkan perencanaan, lalu <i>post-test</i>, selanjutnya peneliti melaksanakan analisa pada hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang telah diselesaikan untuk mengetahui pengaruh <i>self-awareness</i>. |

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

| | | W | P | |
|----------|---|-----------|-------|-------|
| Pre-Test | - | Post-Test | 0.983 | 0.595 |

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Metode *Paired Sample T-Test* (Shapiro-Wilk) untuk uji normalitas pada *pre-test* serta *post-test* menunjukkan hasil p sebesar 0.595, pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang memiliki nilai >0.05 dinyatakan bahwa uji normalitas normal, sebab analisis data hasil *pre-test* serta *post-test* menunjukkan nilai $p > 0.05$.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas
Test for Equality of Variances (Levene's)

| F | df1 | df2 | P |
|-------|-----|-----|-------|
| 0.316 | 1 | 116 | 0.575 |

Metode *Test of Equality (Levene's)* untuk uji homogenitas pada variabel penelitian menunjukkan hasil variabel perencanaan karier memperoleh hasil *F*levens = 0.316 dan signifikansi $p = 0.575$ ($p > 0.05$), artinya bisa disampaikan bahwa tidak melanggar *Levene's*. Kemudian hasil penelitian menunjukkan variabel perencanaan karier dinyatakan homogen. Sesuai dengan pendapat Chukwudi, hasil uji normalitas beserta homogenitas menjadi sangat penting sebelum melangsungkan uji hipotesis. Apabila data berdistribusi normal serta homogen lalu uji hipotesis bisa dikerjakan secara parametrik [16].

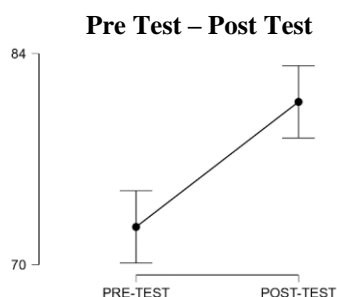
3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Paired Samples T-Test

| Measure 1 | Measure 2 | T | df | p | Mean Difference | SE Difference | Cohen's d | SE Cohen's d | |
|-----------|-----------|-----------|--------|----|-----------------|---------------|-----------|--------------|-------|
| Pre-Test | - | Post-Test | -4.901 | 58 | $< .001$ | -8.288 | 1.691 | -0.638 | 0.199 |

Note. Student's t-test.



Gambar 1. Perbedaan Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil uji hipotesis memerlukan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai t sebesar -4.901 serta nilai p sebesar $0.001 < 0.05$, bisa disajikan bahwa hipotesis dapat diterima. Pada *Cohen's d* ditunjukkan adanya efek yang besar yaitu $-0.638 > 0.05$, maka diperoleh perbedaan pada saat sebelum dan sesudah kelompok eksperimen diberikan pelatihan *self-awareness*. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima.

Tabel 5. Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

| | Pre-Test | Post-test |
|----------------|----------|-----------|
| Valid | 59 | 59 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 72.508 | 80.797 |
| Std. Deviation | 8.577 | 10.032 |
| Minimum | 52 | 63 |
| Maximum | 92 | 99 |

Hasil Analisa deskriptif menunjukkan bahwa *mean* dari *pre-test* (72.508) ke *mean post-test* (80.797) mengalami peningkatan. Artinya terdapat pelatihan *self-awareness* dapat meningkatkan perencanaan karier pada kelompok setelah dilakukan pelatihan *self-awareness*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai *self-awareness* terbukti dapat mempengaruhi perencanaan karier pada kelompok eksperimen. Perihal ini sejalan pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Farenti[3] yang juga menunjukkan tingkat *self-awareness* pada siswa SMA dengan klasifikasi sedang yang artinya siswa memiliki *self-awareness* yang cukup baik. Serta pada perencanaan karier, para siswa juga menunjukkan tingkat klasifikasi sedang. Dalam hal tersebut siswa telah mempersiapkan perencanaan karier bagi dirinya sendiri. Selain itu, ada pengaruh positif dari *self-awareness* terhadap perencanaan karier siswa SMA yang membuktikan bahwa di mana variabel X meningkat maka variabel Y juga akan ikut meningkat. Sesuai dengan hal tersebut, Goleman menekankan individu dengan *self-awareness* yang baik mampu mengenali kelemahan, kelebihan, minat, bakat, potensi, dorongan serta pengaruh individu terhadap individu lain. Selain itu, Orok dan Mery juga menyatakan bahwa *self-awareness* merupakan komponen penting yang berpengaruh pada pengembangan karier. Dengan adanya *self-awareness* secara mendalam, individu dapat mengoptimalkan potensinya sehingga dapat melihat hal apa saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan kariernya[8].

Abraham Maslow berpendapat, *self-awareness* dalam teori humanistik ialah bagaimana kita memiliki pemahaman siapa diri kita, keterampilan maupun kelebihan yang dipunyai, cara apa yang bisa kita lakukan dan yang harus dilakukan, serta arah ke mana perkembangan yang akan dituju[17]. Solso juga menyampaikan bahwa *self-awareness* merupakan cara fisik dan psikologis yang memiliki hubungan timbal balik pada kehidupan mental yang berkaitan atas emosi, proses kognitif, dan tujuan hidup yang mengikuti[18]. Selain itu, ada tiga aspek *self-awareness* menurut Fenigstein dan Carver, yaitu *private self consciousness* adalah perhatian terhadap pikiran dan perasaan pribadi yang lebih fokus pada internal individu, sementara *public self consciousness* adalah cara pandang orang lain terhadap kita yang lebih fokus di eksternal dan interaksi sosial, dan *social anxiety* adalah perasaan tidak nyaman saat berinteraksi dengan orang lain. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan, yang mana individu dengan *self-awareness* yang tinggi akan lebih rentan terhadap *social anxiety* jika sangat fokus pada penilaian orang lain[19]. Bentuk *self-awareness* dalam siswa bisa dilihat saat siswa mulai memikirkan perencanaan kariernya, misal bersama guru melakukan konsultasi terkait bimbingan karier atau ikut dalam pelatihan bakat serta minat untuk membantu persiapan kariernya. Dengan *self-awareness* yang baik, siswa dapat lebih siap dalam perencanaan karier yang sesuai dengan individu[8].

Perencanaan karier salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karier setiap individu. Dillard[11] menjelaskan tujuan perencanaan karier yang utama adalah memiliki kesadaran dan pemahaman diri agar siswa lebih memahami diri sendiri dalam keputusan tujuan dan rencana karier serta siswa dapat lebih realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan menerapkan karier secara tepat. Tujuan lain dalam perencanaan karier adalah untuk siswa memilih karier secara sistematis agar terhindar dari metode uji coba dan membentuk waktu secara efisien. Selanjutnya mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai agar siswa dapat mencapai keuntungan tertinggi serta kepuasan pribadi.

Dalam perencanaan karier, ada dua faktor yang berpengaruh, yaitu internal yang bersumber dalam perseorangan dan eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, pendidikan sekolah, pergaulan, ekonomi, keadaan sosial, dan tuntutan jabatan. Keberhasilan dalam perencanaan karier dan pengambilan keputusan sangat bergantung pada kemampuan

individu dalam mengolah informasi mengenai dirinya dan lingkungan sekitar. Sebab itu konselor sekolah patut memfasilitasi siswa dalam menginterpretasikan informasi yang penting baik melalui bimbingan kelompok maupun individu.

Sehingga pada tahap perencanaan karier siswa mampu menyusun visi misi yang mana merupakan impian yang ingin dicapainya di masa depan dan berusaha mereliasasikan hal tersebut. Selain itu, penilaian dan analisis diri sendiri juga sangat diperlukan untuk menjelajahi dunia kerja. Selanjutnya individu akan mencari pilihan karier yang tepat dengan dirinya dengan selalu *up to date* mengenai tren serta prospek karier di masa yang akan datang. Yang terakhir, melakukan evaluasi terhadap perencanaan karier sebagai tinjauan perencanaan yang sudah dilakukan. Tahap ini tidak hanya dilakukan setelah implementasi rencana tetapi juga dilakukan berkala saat proses perencanaan karier[2]. Dengan adanya penerapan *self-awareness* yang efektif, peneliti berharap agar siswa dapat meningkatkan *self-awareness* pada dirinya, karena dengan demikian siswa dapat lebih matang dalam membuat perencanaan karier untuk masa depan. Siswa dalam perencanaan karier juga membutuhkan bimbingan konselor sekolah serta dukungan dari lingkungannya agar mencapai keputusan karier yang sesuai[20].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada siswa mengenai perencanaan karier yang sebelum dan sesudah diberikan penerapan *self-awareness*, di mana penerapan *self-awareness* berpengaruh dalam peningkatan perencanaan karier pada siswa. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan *self-awareness* pada siswa yang berpengaruh juga pada peningkatan perencanaan karier.

Saran bagi peneliti berikutnya saat melaksanakan penelitian terkait penerapan *self-awareness* dan perencanaan karier menggunakan subjek yang lebih beragam dan merancang waktu yang lebih fleksibel pada saat pelaksanaan. Hal ini diharapkan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMAN 1 Krembung Sidoarjo atas ketersediaannya menjadikan tempat penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru BK serta seluruh siswa SMAN 1 Krembung Sidoarjo atas partisipasinya dalam pelatihan *self-awareness* serta menjadi subjek penelitian.

REFERENSI

- [1] A. M. Fadlillah and D. Ruhjati, "EDUKASI PERENCANAAN KARIR BAGI SISWA-SISWI SMA DI KECAMATAN LIMO, DEPOK," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 327–340, Dec. 2019, doi: 10.12928/jp.v3i3.1193.
- [2] S. A. Puteri and A. Rozana, "Pelatihan Berbasis Self-Awareness untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir," *PLAKAT*, vol. 4, no. 1, p. 121, Jun. 2022, doi: 10.30872/plakat.v4i1.7834.
- [3] F. Farenti and F. A. Sekonda, "Pengaruh Kesadaran Diri (Self Awareness) terhadap Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi," *jptam*, vol. 6, no. 3, pp. 13640–13646, Jul. 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i3.4488.
- [4] St. H. N. Istiqamah, Moh. F. Zahdy, A. Z. A. Putri, and A. F. Sashikirana A. F., "WORKSHOP SELF AWARENESS SEBAGAI LANGKAH PERSIAPAN DIRI DALAM DUNIA KERJA PADA SISWA SMK SMTI MAKASSAR," vol. 2, no. 4, pp. 178–188, Nov. 2022.
- [5] B. D. Mardiyati and R. Yuniawati, "PERBEDAAN ADAPTABILITAS KARIR DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH (SMA DAN SMK)," *Empathy J. Fakultas Psikol.*, vol. 3, no. 1, p. 31, Jun. 2021, doi: 10.12928/empathy.v3i1.3033.
- [6] L. Maharani and M. Mustika, "Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)," *konseli*, vol. 3, no. 1, pp. 57–72, Mar. 2017, doi: 10.24042/kons.v3i1.555.
- [7] D. Mardlia, D. S. Sukiati, and R. Kusumandari, "Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa".
- [8] N. D. Fortuna, M. Bisri, A. B. Priyambodo, and A. D. Hapsari, "Hubungan Self Awareness dan Kematangan Karir Siswa SMK 'X' Blitar," *ff*, vol. 2, no. 4, pp. 247–256, Sep. 2022, doi: 10.17977/um070v2i42022p247-256.
- [9] A. Min Fadlillah and D. Ruhjati, "Career Planning Education for High School Students in Kecamatan Limo, Depok," *mitra*, vol. 3, no. 2, pp. 164–178, Nov. 2019, doi: 10.25170/mitra.v3i2.727.
- [10] J. Lestari, H. I. Rahman, and A. Ridfah, "EFEKTIVITAS PEMBERIAN PSIKOEDUKASI MENGENAI SELF-AWARENESS PADA SISWA DI SMA KARTIKA XX-I MAKASSAR," *Jurnal Kebajikan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4, Aug. 2023, doi: <https://doi.org/10.26858/jk.v1i4.48396>.
- [11] S. Y. Wardani and R. P. Trisnani, "PERENCANAAN KARIER SISWA SMA NEGERI 1 NGLAMES KABUPATEN MADIUN," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat: PROSIDING Seminar Nasional Edusaintek*, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4153/3852>
- [12] M. Uyun and B. L. Yoseanto, *Seri Buku Psikologi : Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, 2022nd ed. Yogyakarta: deepublish, 2022. [Online]. Available: www.shutterstock.com
- [13] R. Susanti, "PENERAPAN PENDEKATAN DEMONSTRASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA SMA," Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2013. [Online]. Available: <https://repository.upi.edu/2080/>
- [14] D. A. Lestari, "PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 CIKAMPEK TAHUN AJARAN 2015/2016," Skripsi, Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [Online]. Available: <https://repository.unpas.ac.id/4026/>
- [15] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [16] D. A. Angraeni, E. W. Maryam, and G. R. Affandi, "PENERAPAN GOAL SETTING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA : PENDEKATAN EKSPERIMEN NON RANDOMIZED CONTROL TRIAL," *AN-NUR*, vol. 9, no. 3, p. 394, Dec. 2023, doi: 10.31602/jmbkan.v9i3.12190.
- [17] N. Afifah, "PENGARUH SELF CONTROL, SELF AWARENESS, DAN KEJENUHAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU CYBERLOAFING PADA MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING," Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta, 2022. [Online]. Available: <http://repository.stei.ac.id/eprint/7433>
- [18] R. Puspitasari, "Self Love Untuk Meningkatkan Self Awarness Pada Karyawan (Studi Kasus Bengkel Las Richal Jaya Desa Banaran Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)," Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2022. [Online]. Available: <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/4265>
- [19] L. I. Hutagaol, M. E. Akmal, A. Larasaty, and Y. P. Barus, "Gambaran Self Awareness Pada Kandidat Fresh Graduate dalam Menghadapi Wawancara Kerja di PT. X Kota Medan," *Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 1, pp. 332–350, Jul. 2023.
- [20] A. Pratama, "PERAN GURU BK DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI," *MRS*, vol. 4, no. 2, Dec. 2022, doi: 10.30829/mrs.v4i2.1425.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.